

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Oktober 2013

CPO, (7 Oktober – 11 Oktober 2013)

Jika pada pekan pertama Oktober 2013, harga CPO di beberapa bursa utama dunia bergerak dalam area ketidakpastian, maka pada transaksi pekan kedua Oktober 2013, bergerak terkonsolidasi, dengan tren menanjak. Pada transaksi awal pekan, Senin (7/10), harga minyak kelapa sawit alias *crude palm oil* (CPO) terus menanjak naik hingga Selasa (8/10) kembali naik untuk hari keempat dan berada di level harga tertinggi. Adanya spekulasi penurunan produksi CPO di Malaysia menjadi pemicu gejolak harga CPO.

Untuk kontrak CPO untuk pengantaran Desember 2013 bergerak 0,7% menjadi RM2.365 atau setara US\$ 737 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Ini merupakan harga tertinggi sejak 11 September lalu. *Bloomberg* melansir, harga CPO untuk pengiriman Oktober bertengger di harga 2.350 ringgit. Ada beberapa *short-covering* menjelang Dewan Minyak Sawit Malaysia menyajikan data produksi pada akhir pekan, Jum'at (11/10). Sebelumnya pasar memperkirakan produksi tidak naik seperti yang diharapkan. Sementara itu, harga minyak kelapa sawit kontrak pengiriman Januari 2014 di Dalian Commodity Exchange untuk naik 0,8% menjadi 5,544 yuan atau setara US\$ 906 per ton.

Di Tanah Air, terutama di pasar fisik, di sentra produksi CPO di Jambi, penjualan crude palm oil (CPO) sejumlah perusahaan di Jambi ke negara tujuan ekspor mengalami peningkatan. Sehingga beberapa pekan pertama dan kedua Oktober 2013, harga Tandan Buah Segar (TBS) dari petani di tingkat pabrik berangsur naik. Mengonfirmasi data Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Jambi pada awal pekan kedua Oktober 2013, permintaan CPO mulai meningkat dari negara luar, dan penjualan CPO perusahaan naik, begitupun dengan kontrak perusahaan rata-rata naik.

Menurut laporan Gapki, produktivitas sawit cukup bergairah sehingga setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan volume penjualan. Dari data yang disampaikan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi harga TBS naik tipis dari Rp 1.662 menjadi Rp 1.675. Kenaikan ini sebenarnya sudah membaik dari bulan sebelumnya dan harganya dinilai tinggi karena indeks K sebagai acuan penetapan harga masih di atas provinsi lain. Untuk CPO dan harga inti sawit masing mengalami kenaikan sekitar Rp 40.

Sehingga pada transaksi hari ketiga, Rabu (9/10), harga CPO di pasar fisik Riau, periode pekan kedua dan ketiga Oktober 2013, tercatat sebesar Rp1.694,52/kg atau mengalami kenaikan lagi kendati hanya sebesar Rp1,21/kg dibandingkan dengan harga minggu lalu yang tercatat sebesar Rp1.693,31/kg. Mengonfirmasi data Tim Pelaksana Penetapan Harga TBS kelapa sawit Provinsi Riau, harga CPO Riau tersebut mengalami kenaikan tipis antara lain dipicu oleh faktor internal hampir semua volume penjualan CPO perusahaan sumber data mengalami penurunan dibandingkan penjualan seminggu sebelumnya.

Kenaikan harga CPO Riau untuk harga seminggu ini lebih rendah dibandingkan dengan minggu sebelumnya yang tercatat sebesar Rp22,01/kg itu. Hal ini dipicu penjualan CPO perusahaan sumber data yang mengalami penurunan mulai dari PT Sinar Mas Group turun Rp52,45 /kg dibanding harga seminggu sebelumnya.

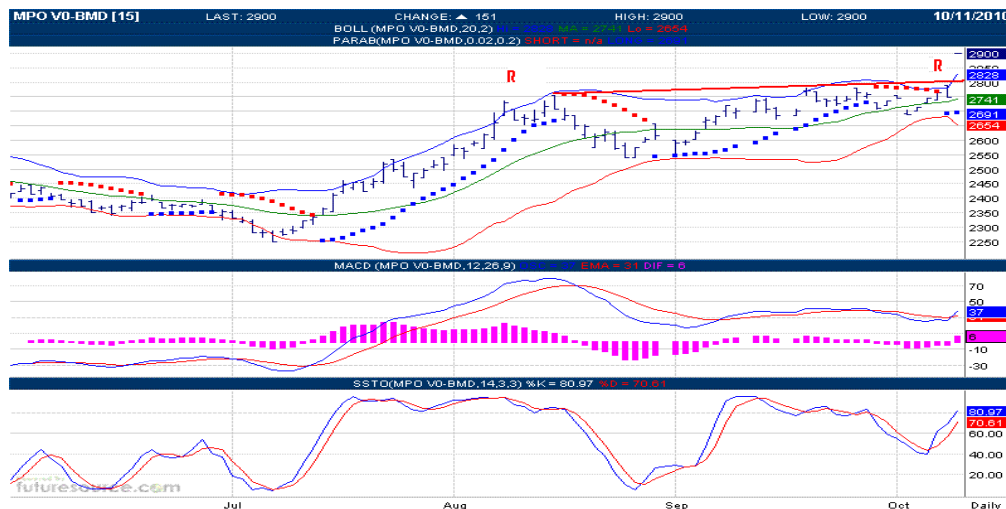
Sementara itu untuk volume CPO lokal Riau sebaliknya mengalami penurunan dari seminggu sebelumnya yang tercatat sebesar 2.512.480 kg --dimana minggu pertama Oktober 2013, sebanyak 3.480.084-- dengan harga jual Rp 7.791,71/kg. Untuk volume kernel tercatat sebanyak 825.752 kg --justru mengalami penurunan dibandingkan volume minggu lalu yang tercatat sebesar 3.063.920 kg-- dengan harga jual Rp3.993,89/kg

Sementara itu, pada transaksi CPO, Kamis (10/10) harga minyak kelapa sawit berlanjut bergerak naik untuk hari keempat dan berada di level harga tertinggi bulan ini. Adanya spekulasi penurunan produksi CPO di Malaysia menjadi pemicu gejolak harga CPO. Untuk kontrak CPO untuk pengiriman Desember 2013 bergerak naik 0,7% menjadi RM2.365 atau setara US\$ 737 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Ini merupakan harga tertinggi sejak 11 September lalu. Mengonfirmasi data *Bloomberg* (10/10) melansir, harga CPO untuk pengiriman Oktober bertengger di harga RM2.350 .

Selanjutnya, pada akhir pekan, Jum'at (11/10), harga minyak kelapa sawit melonjak ke level tertinggi dalam sebulan setelah data menunjukkan bahwa persediaan dan output di Malaysia, produsen terbesar kedua di dunia, meningkat kurang dari perkiraan analis. Kontrak untuk pengiriman Desember naik sebanyak 1 persen menjadi RM2.394 ringgit atau kisaran US\$748 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives, tertinggi untuk kontrak berjangka teraktif sejak 9 September, namun ditutup di 2.38 ringgit, naik 0,8 persen. Minyak sawit untuk pengiriman fisik Oktober berada di 2.360 ringgit hari ini, menurut data yang dikumpulkan oleh Bloomberg.

Data Dewan Minyak Sawit Malaysia, menunjukkan persediaan naik 7 persen menjadi 1,78 juta ton dari bulan Agustus. Meskipun tertinggi sejak Mei dan lompatan terbesar sejak September tahun lalu, itu kurang dari estimasi median di 1,89 juta ton dalam survei Bloomberg. Output naik 10 persen menjadi 1,91 juta ton, dibandingkan dengan perkiraan 2 juta ton.

Pengiriman naik menjadi 1,61 juta ton, lebih dari yang diperkirakan 1,55 juta ton. Sementara ekspor dari Malaysia naik 17 persen menjadi 542.274 ton dalam 10 hari pertama bulan Oktober dibandingkan dengan periode yang sama bulan sebelumnya. Sehingga harga minyak kelapa sawit untuk pengiriman Januari 2014, meningkat 1,5 persen menjadi berakhir pada 5.610 yuan (US \$ 917) per ton di Dalian Commodity Exchange dan minyak kedelai naik 0,6 persen menjadi ditutup pada 7.096 yuan .



Dengan pergerakan harga CPO dalam pekan kedua Oktober 2013, yang terus bergerak naik, dalam kurva teknikal terlihat garis CCI bertahan di area positif. Namun, untuk pergerakan harga CPO pekan sesudahnya, memberi sinyal divergen sell, sehingga ada potensi untuk koreksi meskipun terbatas hingga mendekati Moving Average (MA). Penurunan lebih lanjut akan terkonfirmasi jika harga berhasil menembus WMA (18). Dalam level resistance 1 berada di Rp8,830 dan level resistance 2 berada di 8,900, sedangkan level support 1 berada di Rp8,720 dan level support 2 berada di Rp8,650.